

Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMK di Kabupaten Jeneponto

Muzakkir¹, Rusli Malli², Sumiati³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Email: muzakkirakbar@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Email: rusli@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Email: sumiati@unismuh.ac.id

Abstract:

Islamic Education (PAI) teachers play a crucial role in shaping students' character and moral values, particularly in vocational high schools (SMK) where students present diverse needs and learning challenges. In the context of modern education, which emphasizes 21st-century competencies, strengthening the professional competence of PAI teachers has become increasingly urgent. However, the role of the Islamic Education Subject Teachers' Forum (MGMP PAI) in the SMK context has not been widely explored, as previous studies have mostly focused on elementary and junior high school levels. This gap highlights the need to examine how MGMP PAI supports teachers' professional development, especially in Jeneponto Regency. This study aims to describe the existence of MGMP PAI SMK in Jeneponto, analyze its role in enhancing teachers' professional competence, and identify supporting and inhibiting factors affecting its implementation. A qualitative case study approach was used, involving data collection through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model and validated through triangulation.

The findings reveal that MGMP PAI SMK Jeneponto has served as an effective collaborative platform through activities such as lesson plan development training, instructional strategy workshops, and best-practice sharing sessions. These activities significantly contributed to improving teachers' mastery of subject content, pedagogical skills, creativity in instructional design, and teaching confidence. However, member participation remains inconsistent due to workload constraints, varying motivation levels, limited institutional support, and insufficient facilities and funding. This study concludes that MGMP PAI functions as a professional learning community with substantial contributions to teacher competency development. Strengthening institutional support, funding mechanisms, and program innovation is necessary to optimize the role of MGMP in improving the quality of Islamic Education in vocational schools.

Keywords: MGMP PAI, Islamic Education Teachers, Vocational High School, Professional Competence, Jeneponto Regency.

DOI: 10.58577/dimar

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik.¹ Posisi guru PAI sangat dibutuhkan oleh para anak didiknya karena tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan agama islam saja ,tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik agar para siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang dapat merugikan mereka.² Guru PAI tidak hanya menjadi figur sentral dalam membentuk karakter peserta didik, melainkan juga memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih mereka agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.³

Peran guru PAI telah bertransformasi dari sekadar pengajar menjadi fasilitator dan inovator. Guru PAI tidak lagi hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi secara aktif mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.⁴ Hal ini diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti proyek, diskusi, dan simulasi yang terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.⁵ Sebab guru merupakan jantung Pendidikan, yang bertugas, berfungsi dan bertanggungjawab untuk menyalurkan, menyebarkan, mengajarkan, nilai-nilai ajaran islam kepada peserta didik, menjaga, menyediakan, menfilter hal negatif demi kemaslahatan peserta didik di masa yang akan datang.⁶ Dengan peran dan fungsinya sebagai jantung pendidikan, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut memiliki kompetensi profesional yang terus berkembang.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru PAI menjadi kebutuhan mendesak di tengah kompleksitas tantangan pendidikan saat ini, terutama di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan yang unik. Inilah

¹ Heni Julaika Putri et al., "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 2 (2025): 110-16, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>.

² Inayatussadiyah and A Saefudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Era Media Sosial Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2531-42, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1849>.

³ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

⁴ M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317-31, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

⁵ N Wijayat and S Hernawati, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Dan Literasi Digital Di SD Negeri 4 Purwodadi Kabupaten Grobogan," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 73-80, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/wisanggeni/article/view/6298/2201>.

⁶ Makmur, "Guru Sebagai Jantung Pendidikan Islam Sepanjang Masa: Studi Di Madrasah Aliyah Poso Kota, Sulawesi Tengah," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025): 191-99, <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/7591>.

yang menjadikan kajian terhadap pengembangan profesionalisme guru PAI sebagai suatu urgensi. Karena, pada praktiknya masih ditemukan berbagai problematika, seperti metode pembelajaran monoton, keterbatasan inovasi, serta rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan diri. MGMP PAI SMK sebagai wadah pengembangan kompetensi guru, meskipun telah menyusun dan menjalankan berbagai program, belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh anggota secara aktif dan merata. Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan peningkatan kualitas guru dengan implementasi program yang tersedia. Dengan kata lain bahwa kebutuhan dalam dunia Pendidikan dengan profesionalitas guru belum sebanding dengan kenyataan yang ada. Sehingga harus ada Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru, khususnya guru PAI.⁷

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran MGMP PAI SMK di Kabupaten Jeneponto dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Penelitian ini penting karena sebagian besar studi sebelumnya lebih menyoroti guru PAI di tingkat SD dan SMP, sementara aspek pengembangan guru PAI di tingkat SMK masih kurang mendapat perhatian akademik. Dengan demikian, tulisan ini mencoba melengkapi kekosongan literatur dan memberikan sumbangan baru dalam pengembangan profesionalisme guru PAI di jenjang kejuruan.

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa keberadaan MGMP PAI SMK dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru jika dikelola secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Selain itu, akan dianalisis pula bagaimana pelaksanaan program kerja MGMP dan respons guru terhadap program-program tersebut. Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada konsep kompetensi profesional guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, yang mencakup penguasaan materi ajar, metodologi pembelajaran, serta pengembangan diri berkelanjutan. Kerangka teori ini diperkaya dengan pendekatan konstruktivistik dan teori pengembangan profesi guru dalam komunitas belajar, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan refleksi dalam peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam peran MGMP PAI SMK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Jeneponto. Sumber data dalam penelitian adalah komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi hasil penelitian. Terdapat tiga jenis sumber data utama yang digunakan dalam penelitian: data primer, data sekunder, dan data tersier. Masing-masing jenis sumber data memiliki peran yang spesifik dalam mendukung penelitian.⁸ Adapun sumber datanya seluruh stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini dan dokumen yang dibutuhkan untuk menentukan akurasi data yang diperoleh, seperti guru-guru PAI yang tergabung dalam MGMP

⁷ M Asep Fathur Rozi, "Profesionalisme Guru: Antara Beban Dan Tanggung Jawab," *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (eJournal)* 3, no. 2 SE-Articles (December 6, 2015): 262-72, <https://doi.org/10.54956/edukasi.v3i2.102>.

⁸ Putri et al., "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional."

PAI SMK Kabupaten Jeneponto. Informan utama terdiri dari ketua MGMP, guru anggota aktif, serta pihak yang terkait dalam pelaksanaan program MGMP, seperti pengawas dan pihak Dinas Pendidikan.

Pengambilan datanya melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara alami tanpa adanya intervensi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti.⁹

Adapun Teknik analisis datanya deskriptif kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti secara aktif melakukan interpretasi terhadap makna data untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kontribusi MGMP terhadap kompetensi profesional guru PAI. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung oleh data yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP PAI SMK Kabupaten Jeneponto memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Temuan utama dalam penelitian ini dijabarkan melalui beberapa poin berikut:

1. Peran MGMP PAI SMK dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

MGMP PAI SMK berperan sebagai wadah kolaborasi antar guru PAI yang memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan pengembangan perangkat ajar, workshop penilaian pembelajaran, pelatihan penggunaan media dan teknologi pembelajaran, serta penguatan spiritualitas melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan ini membantu guru dalam meningkatkan penguasaan materi, pengembangan metode pembelajaran, dan kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

2. Program Kerja yang Terlaksana dan Respons Anggota

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara, sebagian besar program kerja MGMP berjalan sesuai rencana, seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, workshop modul ajar, dan pelatihan penyelenggaraan jenazah. Namun, partisipasi anggota tidak selalu maksimal. Ada guru yang sangat aktif mengikuti kegiatan, tetapi ada pula yang hadir secara pasif atau bahkan

⁹ Putri et al.

¹⁰ Putri et al.

tidak hadir sama sekali. Faktor ini dipengaruhi oleh beban kerja, lokasi sekolah, dan motivasi pribadi masing-masing guru.

3. Dampak Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru

Guru-guru yang aktif dalam kegiatan MGMP mengaku mendapatkan banyak manfaat, terutama dalam hal penguasaan materi ajar, penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan peningkatan percaya diri dalam mengajar. Guru juga merasa terbantu dalam menghadapi tantangan kelas dengan referensi baru yang diperoleh dari diskusi dan praktik baik antaranggota. Mereka menyatakan bahwa MGMP menjadi sarana efektif dalam memperluas wawasan pedagogik dan keilmuan PAI.

4. Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan MGMP

Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya waktu pelaksanaan yang fleksibel, minimnya dukungan finansial dan fasilitas, serta rendahnya kesadaran sebagian guru akan pentingnya pengembangan diri. Selain itu, beberapa sekolah belum memberikan dukungan maksimal kepada guru untuk terlibat aktif dalam MGMP. Hal ini berdampak pada ketidakterlibatan guru secara penuh dalam setiap agenda MGMP.

5. Strategi Penguatan Peran MGMP

MGMP berupaya menanggulangi kendala tersebut dengan pendekatan informal, seperti komunikasi pribadi dengan anggota, pemberian motivasi, serta menyusun jadwal kegiatan yang tidak mengganggu jam mengajar. Di samping itu, kolaborasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jeneponto terus dibangun untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitasi, anggaran, maupun narasumber pelatihan.

6. Rekomendasi Guru terhadap Pelaksanaan MGMP

Sebagian guru menyarankan agar kegiatan MGMP lebih variatif dan aplikatif sesuai kebutuhan di kelas. Mereka juga berharap MGMP dapat lebih rutin melakukan evaluasi program, menyediakan platform digital berbagi bahan ajar, dan menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi secara lebih sistematis.

Pembahasan

Peran MGMP PAI SMK di Kabupaten Jeneponto cukup signifikan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. MGMP tidak hanya menjadi wadah koordinasi, tetapi juga berfungsi sebagai media peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam praktiknya, MGMP PAI sering mengadakan pelatihan, diskusi rutin, dan workshop yang membahas kurikulum, media pembelajaran, serta inovasi pedagogik yang relevan dengan kondisi peserta didik di SMK. Namun, pelaksanaan MGMP tidak terlepas dari berbagai tantangan. Partisipasi guru dalam kegiatan MGMP masih belum merata. Beberapa guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, sementara sebagian lainnya kurang aktif karena berbagai alasan, seperti beban mengajar yang padat, kurangnya dukungan dari sekolah, atau belum melihat manfaat langsung dari keterlibatan dalam MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan MGMP sangat bergantung pada motivasi internal guru dan dukungan eksternal dari kepala sekolah maupun pengawas. Fungsi MGMP sebagai ruang kolaboratif juga dirasakan langsung oleh para guru.

Adanya saling berbagi pengalaman mengajar, menyusun perangkat ajar bersama, serta diskusi kasus pembelajaran memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran. Guru-guru merasa terbantu dalam menyusun RPP, mempersiapkan asesmen, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut mencerminkan implementasi nyata dari pengembangan kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam standar nasional pendidikan. Dalam perspektif teoritis, peran MGMP ini selaras dengan konsep komunitas pembelajar profesional (*professional learning community*), di mana guru didorong untuk terus belajar, berbagi praktik terbaik, dan merefleksikan proses pembelajaran secara kolektif. MGMP memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan, meningkatkan otonomi profesional, serta memperkuat identitasnya sebagai pendidik yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, keberadaan MGMP PAI SMK di Jenepono terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, meskipun pelaksanaannya masih perlu penguatan, baik dari segi manajemen kegiatan maupun dukungan sistemik dari institusi pendidikan terkait.

Sebagaimana diungkapkan bahwa : implementasi manajemen pengembangan profesionalitas guru di SMP untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya. Tahap perencanaan pengembangan profesionalitas guru dimulai dengan pengumpulan data melalui pengamatan dan peninjauan dokumen guru, serta perencanaan program pengembangan profesionalitas guru yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh guru. Tahap pembinaan dan pengembangan melibatkan beberapa kegiatan, yaitu: 1) penyelenggaraan program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 2) pelaksanaan pelatihan dan seminar dalam program *In service training*, 3) diskusi rutin antar guru mata pelajaran setiap tiga bulan dalam program *On service training*, 4) memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan pendidikan mereka, 5) memberikan penghargaan kepada guru yang mencapai prestasi dan sanksi kepada yang kurang disiplin atau kinerjanya rendah, 6) mengikutsertakan guru dalam setiap perkembangan madrasah, dan 7) menerima serta mengembangkan ide dan potensi yang dimiliki oleh guru.¹¹

MGMP berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui pertemuan rutin, guru dapat saling berdiskusi mengenai metode pengajaran terbaru, kurikulum yang diterapkan, dan tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Diskusi ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memungkinkan guru untuk belajar dari pengalaman rekan-rekan mereka, sehingga kompetensi profesional mereka dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, MGMP juga berperan dalam pengembangan materi ajar. Guru dapat berkolaborasi dalam menyusun bahan ajar yang lebih relevan dan menarik untuk siswa. Dengan adanya pertukaran ide dan pemikiran, MGMP dapat menghasilkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.¹²

¹¹ M Khuzaimah, A Sujarwo, and E P Utama, "Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMPN 8 Pasir Belengkong," *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 779-86, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4268/2551>.

¹² Putri et al., "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional."

MGMP memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi dan profesionalitas guru. Sebagai reformator, MGMP mendorong inovasi pembelajaran melalui pelatihan, workshop, dan integrasi teknologi digital. MGMP juga berperan sebagai mediator antara guru dan kebijakan pemerintah, seperti sosialisasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai supporting agency, MGMP memberikan pendampingan praktis terkait perangkat ajar dan manajemen kelas berbasis diferensiasi. Selain itu, MGMP berfungsi sebagai evaluator dalam membantu penyusunan program penguatan materi dan strategi pembelajaran remedial, serta memberikan pendampingan langsung, umpan balik, dan solusi atas kesulitan pembelajaran di kelas.¹³

Strategi dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Strategi utama yang dilakukan melalui MGMP dan Pelatihan. Kedua strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, tidak hanya kompetensi profesional namun juga kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah memiliki peran yakni educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Selain itu, peran kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yakni melalui alokasi anggaran yang diberikan untuk pengembangan kompetensi profesional, serta berinovasi dan menciptakan pembaharuan seperti pada fasilitas ruang kelas, kelengkapan pembelajaran untuk mendukung pengembangan kompetensi guru.¹⁴

Pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru melalui supervisi serta teknik atau langkah Langkah yang termasuk kompetensi pengembangan profesionalisme guru meliputi MGMP maupun kelompok kerja guru (MGMP) merupakan wadah atau organisasi para guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya. Pelatihan imiah dan workshop meliputi pelatihan yang di adakan oleh swasta maupun neegri yang mampu mengembangkan kompetensi profesional guru.¹⁵ MGMP sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) para guru, memberikan kontribusi yang sangat positif bagi organisasi terkait, pemecahan masalah secara sistematis yang timbul dalam kegiatan sebagai aktivitas awal yang berpusat kepada filosofi dan metode yang digunakan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas, yang dilakukan melalui program pelatih-an seperti tehnik pemecahan masalah, pemecahan studi kasus sehingga setiap anggota organisasi lebih berdisiplin dengan pola konsep pemikirannya, serta lebih memperhatikan detail sebuah makna pekerjaan sebagai pendidik. Adapun karakteristik orga-nisasi pembelajar adalah: (1) Mengembangkan pendekatan yang sistematis terhadap penyelesaian persoalan, (2) Pengembang-an kemampuan berpikir atas segala sesuatu hal yang mungkin.¹⁶

¹³ A H Khairunnisa, Martini, and N Kurniawan, "Peran MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kabupaten Bogor Wilayah Tengah," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3360–68, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4223/4282>.

¹⁴ Putri et al., "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional."

¹⁵ Lizamuddin, S N Pratiwi, and Amini, "Pola Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di UPTD Sekolah Pendidikan Formal SMP Negeri 5 Gunung Meriah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 6, no. 1 (2025): 11–17, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/22585/pdf>.

¹⁶ Putri et al., "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional."

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Kabupaten Jeneponto berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. MGMP tidak hanya berfungsi sebagai forum administratif, tetapi juga menjadi komunitas belajar yang memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti pelatihan perangkat ajar, workshop penilaian pembelajaran, penguatan penguasaan materi, serta pengembangan metode pembelajaran inovatif. Melalui kegiatan kolaboratif ini, guru memperoleh peningkatan signifikan dalam penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik, penyusunan RPP, serta kepercayaan diri dalam mengajar. Meskipun demikian, partisipasi anggota tidak merata karena perbedaan motivasi, beban kerja, dan dukungan institusi.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa MGMP PAI memiliki potensi besar sebagai wadah kolaboratif dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang SMK yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan MGMP melalui dukungan fasilitas, anggaran, serta kolaborasi dengan instansi terkait perlu ditingkatkan agar program berjalan lebih optimal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis terkait pentingnya komunitas belajar profesional (*professional learning community*) dalam meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pengawas, dan kepala sekolah untuk memperluas dukungan terhadap program MGMP, termasuk penguatan kebijakan dan pendampingan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, lingkup penelitian hanya mencakup satu wilayah, yaitu Kabupaten Jeneponto, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa penelitian komparatif di daerah lain. Kedua, pendekatan kualitatif yang berbasis wawancara dan dokumentasi memiliki potensi bias subjektivitas baik dari informan maupun peneliti. Ketiga, penelitian ini lebih fokus pada perspektif guru dan pengurus MGMP, sehingga belum mengeksplorasi pandangan siswa sebagai penerima manfaat ataupun analisis lebih mendalam dari pemangku kebijakan tingkat kabupaten dan provinsi. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), memperluas lingkup wilayah, dan memasukkan perspektif multi-stakeholder agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayatussadiyah, and A Saefudin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Era Media Sosial Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2531-42. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1849>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

- Khairunnisa, A H, Martini, and N Kurniawan. "Peran MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Kabupaten Bogor Wilayah Tengah." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 3360-68. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4223/4282>.
- Khuzaimah, M, A Sujarwo, and E P Utama. "Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMPN 8 Pasir Belengkong." *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 779-86. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4268/2551>.
- Lizamuddin, S N Pratiwi, and Amini. "Pola Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di UPTD Sekolah Pendidikan Formal SMP Negeri 5 Gunung Meriah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 6, no. 1 (2025): 11-17. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/22585/pdf>.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317-31. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Makmur. "Guru Sebagai Jantung Pendidikan Islam Sepanjang Masa: Studi Di Madrasah Aliyah Poso Kota, Sulawesi Tengah." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025): 191-99. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/7591>.
- Putri, Heni Julaika, Sri Murhayati, Risnita Sofwatillah, M Syahran Jailani, Deassy Arestya Saksitha, Undari Sulung, Mohamad Muspawi, et al. "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 2 (2025): 110-16. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>.
- Rozi, M Asep Fathur. "Profesionalisme Guru: Antara Beban Dan Tanggung Jawab." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 3, no. 2 SE-Articles (December 6, 2015): 262-72. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v3i2.102>.
- Wijayat, N, and S Hernawati. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Dan Literasi Digital Di SD Negeri 4 Purwodadi Kabupaten Grobogan." *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 73-80. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/wisanggeni/article/view/6298/2201>.